
**PENGARUH LAYANAN SAMSAT KELILING, E-SAMSAT DAN
APLIKASI SIGNAL TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR
(STUDI KASUS DI KANTOR SAMSAT PASIR PENGARAIAN)**

Siti Sariyah¹, Susanti²

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu
Email : sarigemain@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kantor SAMSAT Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan SAMSAT Keliling, E-SAMSAT dan Aplikasi SIGNAL mempengaruhi tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial SAMSAT Keliling berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, secara parsial E-SAMSAT berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, secara parsial Aplikasi SIGNAL tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dan secara simultan variabel SAMSAT Keliling, E-SAMSAT dan Aplikasi SIGNAL berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Kata Kunci : Aplikasi SIGNAL, E-Samsat, Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, SAMSAT Keliling

PENDAHULUAN

Sesuai dengan yang tertuang pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan Makmur, Pemerintah secara insentif melakukan berbagai macam kebijakan guna mewujudkan tujuan nasional tersebut. Untuk itu pemerintah baik pusat maupun daerah mencari upaya untuk mendapatkan pemasukan kedalam Pendapatan Negara. Dan untuk itu pemerintah meningkatkan pendapatan baik pusat dan daerah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan (Ferdiansyah, 2020).

Setiap negara selalu berusaha untuk mengembangkan negaranya. Begitu pula dengan Indonesia. Negara Indonesia selalu melakukan perbaikan dan pengembangan untuk memajukan negara agar dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik lagi. Pengembangan ini biasanya dilakukan dari sektor pembangunan, ekonomi dan infrastruktur. Pengembangan ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat agar dapat hidup lebih baik dan berkecukupan melalui sarana dan prasarana yang disediakan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat direalisasikan apabila negara memiliki APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang cukup. Adapun sumber pendapatan negara yaitu diperoleh dari pajak, baik pajak pusat maupun pajak daerah.

Pajak daerah menjadi salah satu penerimaan utama bagi pemerintah daerah sekarang ini. Pemberlakuan Undang-Undang Pemerintah Daerah menetapkan bahwa pajak daerah merupakan sumber pendapatan daerah dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan daerah masing-masing. Sejalan dengan pajak pusat, pajak daerah memiliki peran yang dominan dalam penerimaan pemerintah daerah yang tujuannya untuk meningkatkan pembangunan daerah seperti fasilitas publik dan pengeluaran pemerintah daerah. Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah Tingkat I (pajak provinsi) maupun pemerintah daerah tingkat II (Pajak

Kabupaten/Kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing- masing (Resmi, 2016).

Salah satu jenis pajak daerah yang memberikan kontribusi yang sangat tinggi pada penerimaan daerah adalah Pajak Kendaraan Bermotor. Pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor (Widyaningsih, 2019). Sedangkan kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lain. Pajak kendaraan bermotor merupakan jenis pajak yang dipungut oleh provinsi namun setiap kabupaten/kota diberikan kewenangan untuk memungut pajak kendaraan bermotor sendiri melalui Kantor SAMSAT (Viva et al., 2019).

Pihak instansi yang menangani masalah pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) adalah Badan Pengelola Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi Riau melalui kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT). SAMSAT merupakan kepercayaan bagi masyarakat dalam pelayanan dan pembayaran Pajak PKB dan BBNKB sebab pada instansi ini masyarakat melakukan kewajibannya dalam membayar Pajak PKB dan BBNKB saat melakukan proses jual beli kendaraan, baik itu kendaraan baru maupun kendaraan sudah lama pakai (bekas). Sebagai organisasi kantor bersama, SAMSAT terdiri dari pembina SAMSAT, koordinasi SAMSAT, pelaksana SAMSAT dan setiap organisasi tersebut mempunyai peran serta tugasnya masing- masing untuk melayani masyarakat saat membayar pajak kendaraan. Berikut ini adalah data jumlah realisasi PKB menurut kendaraan umum dan non umum di Kantor SAMSAT Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu selama 3 tahun terakhir.

Tabel 1
Jumlah Wajib Pajak, Pendapatan, dan Tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor Roda 4 di Kantor SAMSAT Pasir Pengaraian Tahun 2021-2023

Tahun	WP	Pendapatan	Tunggakan
2021	9.557	Rp22.324.072.731	Rp835.038.179
2022	12.424	Rp30.226.270.203	Rp1.970.875.478
2023	13.949	Rp36.025.004.760	Rp182.840.800
Jumlah	35.930	Rp88.575.347.694	Rp2.988.754.457

Sumber : UPT Pengelolaan Pendapatan Pasir Pengaraian, 2023

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasanya masih banyak terdapat wajib pajak yang tidak patuh sehingga menimbulkan tunggakan pajak. Tunggakan paling besar terjadi pada tahun 2022 dengan nominal senilai Rp1.970.875.478. Namun pada tahun 2023 akhirnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda 4 (empat) mengalami peningkatan sehingga nominal tunggakan lebih rendah dibandingkan dengan nominal tunggakan pada tahun sebelumnya selama 3 (tiga) tahun terakhir.

SAMSAT Keliling adalah layanan pengesahan STNK setiap tahun, pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) di dalam kendaraan dengan metode jemput bola yaitu dengan mendatangi pemilik kendaraan atau wajib pajak yang jauh dari pusat pelayanan SAMSAT induk. SAMSAT Keliling pertama kali beroperasi di Kabupaten Rokan Hulu, Riau pada tanggal 6 Januari 2021 di beberapa kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Tandun. Adanya SAMSAT keliling ini sangat membantu masyarakat untuk membayar pajak maupun memperpanjang plat kendaraan dan layanan lainnya yang disediakan oleh SAMSAT keliling ini.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) Objek Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah Kantor SAMSAT Pasir Pengaraian.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode survei dalam penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi tentang karakteristik, Tindakan dan pendapat yang mewakili populasi melalui kuisioner. Penelitian ini menggambarkan suatu objek dengan menggunakan perhitungan data- data yang di peroleh melalui penyebaran kuisioner dengan cara mendatangi wajib pajak secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan ke beberapa orang yang akan disebut sebagai responden. Kemudian diberikan skor terhadap jawaban dari responden tersebut, skor tersebut dihitung dengan menggunakan skala likert dengan penilaian 1 (satu) sampai dengan 5 (lima)

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor khusus roda 4 (empat) yang tercatat di Kantor SAMSAT Pasir Pengaraian Tahun 2023 yaitu sebanyak 13.949 wajib pajak.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk penelitian ini penulis akan menyebarkan kuisioner kepada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor khusus roda 2 (dua) dengan menggunakan teknik *random sampling*. Mengenai hal ini, menurut Sugiyono (2018) *random sampling* artinya pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam 13.949 wajib pajak.

Dengan demikian maka besarnya sampel pada penelitian ini yaitu,

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$
$$13.949$$

$$= \frac{13.949}{1 + 13.949 \times (0,5)^2}$$

$$n = \frac{13.949}{1 + 13.949 \times (0,0025)}$$

penelitian ini ditentukan dengan menggunakan

$$n = \frac{13.949}{35,8725}$$

$$n = 387$$

rumus *Slovin*. Menurut Aloysius Rangga Aditya Nalendra, dkk (2021:27-28), rumus *Slovin* adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti. Besaran sampel penelitian dengan rumus *Slovin* ditentukan lewat nilai tingkat kesalahan. Dimana semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang di ambil.

Adapun rumus slovin adalah sebagai berikut : $n = \frac{N}{1 + N e^2}$

Dimana :

n = ukuran sampel N = ukuran populasi

e = Nilai kritis (Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan)

tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% dengan tabel ini dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang di kehendaki.

Besaran atau ukuran sampel ini sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau tingkat kesalahan yang di inginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat kesalahan pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya 10% (0,1). Makin besar tingkat kesalahannya maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah makin tinggi jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang generalisasi dan sebaliknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Pengelolaan Pendapatan Pasir Pengaraian atau Kantor SAMSAT Pasir Pengaraian diketahui jumlah wajib pajak kendaraan bermotor khusus roda 4 (empat) pada tahun 2023 adalah sebanyak Dari perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 387 wajib pajak kendaraan bermotor khusus roda 4 (empat) di Kantor SAMSAT Pasir Pengaraian.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang diperoleh dari pembagian kuisisioner. Menurut (Sugiyono, 2022) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

Sumber Data

Untuk mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan data primer. Data primer menurut (Sugiyono, 2022) adalah sumber data yang langsung

memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpul langsung dari sumber pertama atau objek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui hasil pengisian kuisisioner. Kuisisioner penelitian ini merupakan pengumpulan data dengan penyebaran menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur. Respon pada penelitian ini diberikan dalam bentuk tanggapan atas kuisisioner yang bersumber dari data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2022) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk menganalisis penelitian Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. (Sugiyono, 2022) kuisisioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Cara penyebaran kuisisioner dalam penelitian ini yakni dengan cara pembagian kuisisioner kepada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor khusus roda 4 (empat) di Kantor SAMSAT Pasir Pengaraian yang menjadi responden.

Responden akan diberikan pertanyaan dan atau pernyataan tentang layanan SAMSAT keliling, E-SAMSAT, serta aplikasi SIGNAL dengan mengisi kuisisioner yang telah disediakan. Keseluruhan kuisisioner yang akan dibagikan akan diukur menggunakan skala Likert. Adapun alternatif pilihan yang disediakan skala likert menurut (Sugiyono, 2022) sebagai berikut,

Tabel 2 Alternatif Jawaban

Simbol	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu – Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2022)

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, variabel terikat dan juga variabel akibat yang terjadi karena adanya variabel independen Sugiyono (2020). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Kepatuhan Wajib Pajak menurut Keputusan Menteri Keuangan No.554/KMK/.04/2000 dalam Devano Sony & Siti Kurnia Rahayu pada Feisal Arif adalah Tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak yang taat memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan. Selain itu menurut Irvada Mery Kartika Putri (2023) Kepatuhan wajib pajak adalah waktu dimana wajib pajak menyelesaikan kewajiban pajaknya dengan benar dan adil sesuai dengan aturan pajak yang berlaku.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 544/KMK.04/2022, kriteria Wajib Pajak yang patuh adalah tepat waktu melaporkan kewajiban perpajakannya melalui Surat Pemberitahuan (SPT) untuk semua jenis pajak dalam 2 (dua) tahun terakhir, tidak ada tunggakan perpajakan, dan tidak pernah dijatuhi hukuman di bidang perpajakan.

Dalam penelitian (Muhammad Dian Maulana et al. 2022) Kepatuhan Wajib Pajak diukur dengan

indikator sebagai berikut :

- a) Memiliki hak dan kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Wajib pajak memenuhi semua persyaratan dalam membayar dan melaporkan pajaknya.
- c) Wajib pajak tidak pernah melanggar ketentuan peraturan perpajakan.
- d) Membayar pajak tepat waktu.
- e) Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran pajaknya.
- f) Wajib pajak tidak mempunyai tunggakan pajak.

Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, dan biasanya juga disebut dengan variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut :

1. SAMSAT Keliling

SAMSAT Keliling adalah layanan pengesahan STNK setiap tahun, pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) di dalam kendaraan dengan metode jemput bola yaitu dengan mendatangi pemilik kendaraan/wajib pajak yang jauh dari pusat pelayanan SAMSAT induk.

Dalam penelitian (Muhammad Dian Maulana et al. 2022) Layanan SAMSAT Keliling diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a) Letak wilayah strategis.
- b) Letak wilayah terjangkau bagi wajib pajak.
- c) SAMSAT keliling dapat diandalkan bagi wajib pajak.
- d) Kepuasan pelanggan.
- e) Bertambahnya minat wajib pajak.
- f) Kemauan wajib pajak.

2. E-SAMSAT

E-SAMSAT atau Sistem SAMSAT Elektronik adalah layanan yang disediakan oleh SAMSAT untuk pembayaran perbankan elektronik atau metode pembayaran pajak kendaraan yang dilakukan melalui ATM yang ditunjuk. Sistem pembayaran ini bertujuan untuk memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak jalan tanpa harus mengantri di SAMSAT setiap saat (Muhammad Dian Maulana et al., 2022).

Dalam penelitian (Muhammad Dian Maulana et al. 2022) sistem E-SAMSAT diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a) Pelayanan membayar pajak yang efektif dan efisien.
- b) Sistem yang mudah digunakan wajib pajak.
- c) Sistem yang praktis dalam membayar pajak.

3. SAMSAT Digital Nasional (SIGNAL)

SIGNAL adalah SAMSAT Digital Nasional sebuah aplikasi untuk memudahkan masyarakat membayar pajak kendaraan bermotor secara aman dan mudah. Aplikasi SAMSAT Digital Nasional menjadi salah satu inovasi sektor pelayanan publik yang diciptakan oleh Korlantas Polri. Dalam sistemnya aplikasi ini memanfaatkan pangkalan data (database) dari kendaraan bermotor yang disimpan oleh Polri serta pangkalan data induk kependudukan yang terdapat pada Dirjen Dukcapil Kemendagri dan sistem informasi pajak kendaraan bermotor yang akan dijalankan oleh Bapenda

Provinsi. Adapun kelebihan dan keunggulan yang dimiliki oleh aplikasi SIGNAL yaitu dapat memberikan pelayanan secara efektif dan efisien tanpa harus meluangkan waktu untuk langsung datang ke kantor SAMSAT serta pembayaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja (Sarah Anifah Afriani, 2023).

Aplikasi SIGNAL pertama kali diterapkan pada tahun 2020 hingga aplikasi ini dapat diunduh pada tahun 2021. Tujuan diciptakannya aplikasi SIGNAL yaitu untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam proses pelayanan pengesahan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) tahunan, pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) tanpa diwajibkan untuk langsung datang ke kantor SAMSAT.

Dalam penelitian ini sistem E-SAMSAT diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a) Pelayanan membayar pajak yang efektif dan efisien.
- b) Sistem yang mudah digunakan wajib pajak.
- c) Sistem yang praktis dalam membayar pajak.
- d) Sistem yang aman dan nyaman.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Analisis Deskriptif bertujuan untuk memberi ringkasan atau deskripsi data, yang dibuktikan dengan mean, standar deviasi, kuartil, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya. Statistik deskriptif berkaitan dengan penerapan metode statistika untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif (Ghozali, 2018). Sujarweni (2016) dalam Susanti (2018) mengungkapkan bahwa data statistik diperoleh dari hasil sensus, survei, dan pengamatan lainnya. Kemudian data tersebut diringkas dengan baik dalam bentuk tabel atau presentasi grafik sebagai dasar pengambilan keputusan.

Uji Validitas Data

Validitas adalah derajat ketetapan antar data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2020:361). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen kusioner. Uji validitas digunakan untuk memperkirakan sah atau valid tidaknya suatu kusioner. Kusioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kusioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut, Ghozali dalam Sujarweni (2019:158)

Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing variabel melebihi nilai signifikan maka pertanyaan tersebut dinilai tidak valid. Validitas menunjukkan sejauh mana ketetapan dan kecermatan diukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk pengujian terkait dengan nomor-nomor item yang valid tidaknya, perlu dibandingkan dengan *nilai table r product moment*

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,1. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 10%), maka dapat dikatakan item kusioner tersebut valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 10%), maka dapat dikatakan item kusioner tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukurannya tersebut diulang (Septiani, 2016). Uji

reliabilitas kuesioner dalam penelitian menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,70 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel, tetapi jika nilai koefisien alpha kurang dari 0,70 maka tidak reliabel.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini mendeskripsikan hubungan linier antara variabel layanan SAMSAT keliling, sistem E-SAMSAT, dan b_1 = Koefisien Regresi Layanan SAMSAT Keliling

b_2 = Koefisien Regresi Sistem E-SAMSAT b_3 = Koefisien Regresi Aplikasi SIGNAL X_1 = Layanan SAMSAT Keliling

X_2 = Sistem E-SAMSAT

X_3 = Aplikasi SIGNAL e = Standar Error

Dari penjelasan dan rumus di atas, dapat kita simpulkan bahwa analisis regresi berganda dilakukan bila terdapat dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen" (Ghozali, 2018). Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen. Setiap tambahan satu variabel independen akan meningkatkan nilai R^2 tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak lagi menggunakan koefisien determinasi (R^2) melainkan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R^2), karena adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

aplikasi SIGNAL terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor khusus roda 2 (dua).

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

a = Koefisien

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada umumnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel dan Ftabel di cari dengan menggunakan

SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), (sugiyono: 2020).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Dengan membandingkan nilai F tabel dengan F hitung, Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi . Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2016).

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji Hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap Variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan dari uji T yaitu jika nilai P Values $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen/bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat. Jika P Values $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen/bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat (Sugiyono,2022).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data-data variabel bebas/independent (X) dan variabel terikat/dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data biasa dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorovo smirnov. Uji kolmogorovo smirnov jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal, Ghazali dalam sujarweni (2019:225)

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas ini dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan terdapat hubungan antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Kemiripan antara variabel independen/bebas akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji multikolinieritas ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen/bebas terhadap variabel dependen. Uji Multikolinieritas mengukur tingkat asosiasi (keeratn) hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran asumsi tolerance dan VIF. Di katakan Multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) diatas 10. Sujarweni (2019:159)

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada, berarti terdapat autokorelasi dan model regresi di katakan baik bila terbebas dari autokorelasi.

Menurut sujarweni (2029:177) uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson dengan patokan jika

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi (+)
2. Angka DW diantara -2 dan $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas $+2$ berarti ada autokorelasi (-)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual pengalaman satu, ke pengalaman lainnya. Sementara itu dalam situasi terdapatnya heteroskedastisitas, peneliti dapat menarik kesimpulan yang sama sekali salah karena pengujian t dan F sangat mungkin membesarkan signifikansi statistik dari parameter yang ditaksir, sedangkan konsekuensinya dari autokorelasi adalah nilai t dan F tidak lagi sah dan jika diterapkan akan memberikan kesimpulan lain yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi Data

Objek penelitian ini adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (WP PKB) khusus roda 4 (empat) yang membayar kewajibannya di kantor SAMSAT Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Mengenai hal ini, menurut Sugiyono (2018) *random sampling* artinya pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sampel yang terpilih adalah sebanyak 387 Wajib Pajak dari total populasi sebanyak 13.949 Wajib Pajak per tahun 2023. Sampel yang didapatkan akan diolah untuk dilakukan analisis data dengan uji validitas dan realibilitas, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dan uji asumsi klasik.

Tabel. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	333	86%
Perempuan	54	14%
Jumlah	387	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan pada tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 387 total responden yang menjadi subjek penelitian. Responden berjenis kelamin laki-laki lebih dominan yaitu sebanyak 333 responden atau 86% sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden atau 14%, dan responden yang berusia antara 51-60 tahun sebanyak 5 responden atau 1%. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia antara 41-50 tahun menjadi responden yang mendominasi dalam penelitian ini.

Tabel. 4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pernah dan Tidak Pernah Membayar Pajak Kendaraan Bermotor melalui Layanan SAMSAT Keliling/E-SAMSAT/Aplikasi SIGNAL

Keterangan	Jumlah	Persentase
Pernah	150	39%
Tidak Pernah	237	61%
Jumlah	387	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa dari 387 total responden terdapat responden yang pernah membayar pajak melalui SAMSAT Keliling atau E-SAMSAT atau Aplikasi SIGNAL sebanyak 150 responden atau 39%, dan responden yang tidak pernah membayar pajak melalui SAMSAT Keliling atau E-SAMSAT atau Aplikasi SIGNAL sebanyak 237 responden atau 61%, artinya responden yang tidak atau belum pernah menggunakan layanan SAMSAT Keliling, E-SAMSAT dan Aplikasi SIGNAL dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor menjadi responden yang mendominasi dalam penelitian ini.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner, untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *corrected item-total correlation*. Berikut hasil penelitian uji validitas berdasarkan hasil kuesioner yang di bagikan ke 387 responden :

Tabel 5 Hasil Uji Validitas

VARIABEL	R-hitung	R-tabel	KETERANGAN
X1.1	0,456	0,000	VALID
X1.2	0,456	0,000	VALID
X1.3	0,456	0,000	VALID
X1.4	0,456	0,000	VALID
X1.5	0,205	0,000	VALID
X2.1	0,192	0,000	VALID
X2.2	0,221	0,002	VALID
X2.3	0,192	0,003	VALID
X2.4	0,185	0,004	VALID
X2.5	0,138	0,007	VALID
X3.1	0,456	0,000	VALID
X3.2	0,112	0,028	VALID
X3.3	0,405	0,000	VALID
X3.4	0,433	0,000	VALID
X3.5	0,433	0,000	VALID
Y1	0,308	0,000	VALID
Y2	0,257	0,000	VALID
Y3	0,318	0,000	VALID
Y4	0,341	0,000	VALID
Y5	0,345	0,000	VALID
Y6	0,382	0,000	VALID
Y7	0,368	0,000	VALID
Y8	0,253	0,000	VALID

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari hasil uji diatas dapat di simpulkan bahwa semua pertanyaan pada kuesioner memiliki nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel (0,100) sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam semua pertanyaan pada kuesioner sudah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas di lakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Suatu variabel di katakana reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Untuk hasil reliabilitas, nilai Cronbach Alpha instrumen pertanyaan menunjukan nilai 0,663 lebih besar dari (>) 0,60 yang mengisyaratkan bahwa data yang di kumpulkan dengan menggunakan instrumen tersebut reliabel. Berikut ini hasil pengolahan Reliabilitas :

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,663	23

Sumber: Data Olahan SPSS

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh SAMSAT Keliling, E-SAMSAT, dan Aplikasi SIGNAL Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	
1	(Constant)	37.848	1.023	
	SAMSA TKELILING	.574	.175	.686
	E-SAMSAT	-.662	.162	-.831
	APPS SIGNAL	.001	.080	.001

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WP PKB

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + B1 \text{ kesadaran} + B2 \text{ kelalaian} + B3$$

kemampuan membayar

$$Y = 37.848 + 0,574X1 + (0,662X2) + 0,001X3$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut,

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 37.848 menyatakan bahwa jika SAMSAT Keliling, E-SAMSAT dan Aplikasi SIGNAL nilainya adalah 0,000 maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor nilainya adalah sebesar 37.848.
2. Koefisien regresi X1 Koefisien variabel SAMSAT Keliling sebesar 0,574 apabila ditingkatkan

- 1% maka tingginya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor meningkat sebesar 0,574.
3. Koefisien regresi X2 Koefisien variabel E-SAMSAT sebesar -0,662 apabila ditingkatkan 1% maka tingginya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor meningkat sebesar nilai koefisiennya yaitu -0,662. Koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan yang negatif antara E-SAMSAT terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan dari E-SAMSAT akan menurunkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
 4. Koefisien regresi X3 Koefisien variabel Aplikasi SIGNAL sebesar 0,001 apabila ditingkatkan 1% maka tingginya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor akan meningkat sebesar 0,001.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output model summary dari hasil analisis regresi berganda. (Henny Indriati et al,2022)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.236 ^a	.056	.048	1.516

a. Predictors: (Constant), APPS SIGNAL, E-SAMSAT, SAMSATKELILING
 Sumber: *Data Olahan SPSS*

Dari tabel diketahui bahwa R Square adalah 0,056 atau 5,6%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa dalam kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dipengaruhi oleh program layanan SAMSAT Keliling, E-SAMSAT dan Aplikasi SIGNAL sebesar 5,6%, Uji Koefisien Determinasi. sedangkan sisanya sebesar 94,4% dipengaruhi faktor lain selain layanan SAMSAT Keliling, E- SAMSAT, dan Aplikasi SIGNAL.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F (kelayakan model) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (SAMSAT Keliling, E-SAMSAT dan Aplikasi SIGNAL) secara simultan (bersama sama) terhadap variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor).

Tabel 9 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52.025	3	17.342	7.543	.000 ^a
Residual	880.507	383	2.299		
Total	932.532	386			

a. Predictors: (Constant), APPS SIGNAL, E-SAMSAT, SAMSATKELILING

b. Dependent Variable: KEPATUHAN WP PKB

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan table dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 7.543. Karena nilai Sig 0,000 < atau kurang dari 0,05 dan nilai F hitung 7.543 > lebih besar dari Ftabel 9, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan H4 diterima artinya SAMSAT Keliling, E-SAMSAT, dan Aplikasi SIGNAL berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Uji T

Uji T Berdasarkan (Ghozali, 2018, p. 98) dalam jurnal Trihana, S., & Ismunawan, (2022). Uji statistik t intinya menguji sejauh apa pengaruh secara individu variabel bebas dalam mendeskripsikan variasi variabel tergantung. Uji diadakan dengan tingkat signifikan 0,05. Kriteria penentuan hipotesis ialah bila sig. > 0,05 maka koefisien regresi tidak besar (menolak hipotesis). Sebaliknya bila angka sig. < 0,05 maka menerima hipotesis.

Tabel 10 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.848	1.023		37.001	.000
SAMSATKELILING	.574	.175	.686	3.276	.001
E-SAMSAT	-.662	.162	-.831	-4.100	.000
APPS SIGNAL	.001	.080	.001	.006	.995

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WP PKB

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan dari tabel menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Nilai signifikan variabel SAMSAT Keliling (X1) yaitu 0,001 berarti SAMSAT Keliling berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini dapat di buktikan dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan t hitung variabel SAMSAT Keliling lebih besar dari t tabel yaitu $3.276 > 1.966$ sehingga hipotesis pertama (H1) di terima.
2. Nilai signifikan variabel E-SAMSAT (X2) yaitu 0,000 berarti E-SAMSAT berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini dapat di buktikan dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Nilai signifikan variabel Aplikasi SIGNAL (X3) yaitu 0,995 berarti Aplikasi SIGNAL tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini dapat di buktikan dengan tingkat signifikan sebesar $0,995 > 0,05$ dan nilai t hitung Aplikasi SIGNAL $0,006 < 1,966$ sehingga hipotesis ketiga (H3) di tolak.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data-data variabel bebas/independent (X) dan variabel terikat/dependen (Y) pada persamaan regresi

yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data biasa dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorovo smirnov. Uji kolmogorovo sminov jika signifikan $> 0,05$ maka variable berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdisrtribusi

normal, Ghazali dalam sujarweni (2019:225)

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		387
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.5103327
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		2.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS

Hasil uji menunjukkan nilai dari koefisien Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,001 lebih kecil dari pada nilai signifikan 0,05 sehingga nilai residual dalam data penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan

linier atau korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Pengujian ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independent dan perhitungan nilai VIF dan tolerance nya. Nilai tolerance < 0,10 atau VIF > 10 mengindikasikan terjadi multikolinearitas.

Tabel 12
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37.848	1.023		37.001	.000		
SAMSAT	.574	.175	.686	3.276	.001	.056	17.792
KELILING							
E-SAMSAT	-.662	.162	-.831	-4.100	.000	.060	16.681
APPS SIGNAL	.001	.080	.001	.006	.995	.381	2.622

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WP PKB

Sumber: *Data Olahan SPSS*

Hasil Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa perhitungan nilai tolerance variabel independent SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT lebih kecil dari 0,10 yaitu 0,056 (X1) dan 0,060 (X2), sedangkan untuk variabel independent Aplikasi SIGNAL lebih besar dari 0,10 yaitu 0,381 (X3). Sementara itu hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa variabel independent SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, yaitu 17,792 (X1) dan 16,681 (X2), sedangkan untuk variabel independent Aplikasi SIGNAL memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu 2.622. Jadi dapat di simpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas pada variabel independent SAMSAT Keliling (X1) dan E-SAMSAT (X2) sedangkan untuk variabel independent Aplikasi SIGNAL (X3) tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada, berarti terdapat autokorelasi dan model regresi di katakan baik bila terbebas dari autokorelasi.

Menurut sujarweni (2029:177) uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin- Watson dengan patokan jika

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi (+)
2. Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi (-)

Tabel 13
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	.236 ^a	.056	.048	1.516	1.213

a. Predictors: (Constant), APPS SIGNAL, E-SAMSAT, SAMSAT KELILING

b. Dependent Variable: KEPATUHAN WP PKB

Sumber: *Olahan Data SPSS*

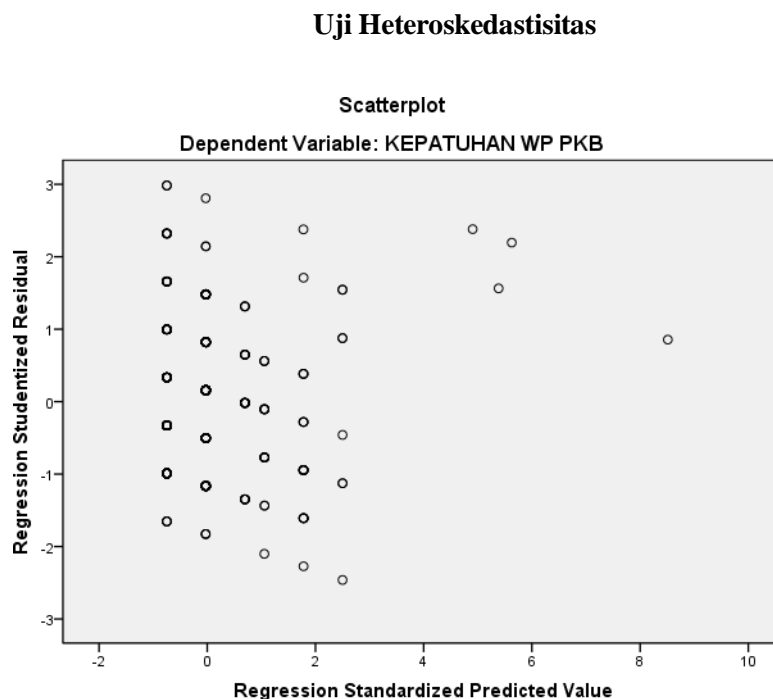
Pada tabel ini terlihat semua variabel mempunyai nilai Durbin Watson dibawah 2 dan diatas -2 yaitu sebesar 1.213 yang berarti tidak ada autokorelasi dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil pengujian Uji Heteroskedastisitas,



Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk

suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini telah terjadi heteroskedastisitas

PEMBAHASAN

Pengaruh SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Pada penelitian ini, layanan SAMSAT Keliling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t variabel X1 terhadap Y dimana nilai signifikan variabel SAMSAT Keliling (X1) yaitu $0,001 < 0,05$ berarti SAMSAT Keliling berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sehingga hipotesis pertama (H1) di terima. Pengaruh signifikan SAMSAT Keliling terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Rokan Hulu karena SAMSAT Keliling cenderung tersebar dan dekat dengan wilayah pemukiman masyarakat yang khususnya WP PKB yang berada jauh dari Kantor SAMSAT, sehingga lebih mudah diakses oleh WP PKB. Hal ini meningkatkan minat dan lebih menghemat waktu bagi WP PKB dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor. SAMSAT Keliling masih dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan cara memperluas atau menambah jumlah armada bus (mobil) pelayanan untuk di lokasi yang jauh dari Kantor SAMSAT dan belum pernah dijangkau oleh SAMSAT Keliling.

Temuan ini mendukung teori atribusi yang menjelaskan SAMSAT Keliling dapat dikatakan sebagai faktor eksternal karena perilaku wajib pajak dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti tuntutan, situasi lingkungan dan orang lain. SAMSAT Keliling memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya karena yang tidak dapat mendatangi Kantor SAMSAT dapat mendatangi SAMSAT Keliling di tiap lokasi sesuai jadwalnya. Penempatan lokasi yang strategis, tata cara pembayaran, serta petugas SAMSAT Keliling yang bersikap ramah dan terampil akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunung Mutia et al (2020) dan Artin Milleani et al (2020) bahwa SAMSAT Keliling berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, semakin baik penerapan layanan SAMSAT Keliling maka kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor juga akan semakin meningkat.

Pengaruh E-SAMSAT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Pada penelitian ini, E-SAMSAT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t variabel X2 terhadap Y dimana nilai signifikan variabel E-SAMSAT (X2) yaitu $0,000 < 0,05$ berarti E-SAMSAT berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sehingga hipotesis kedua (H2) di terima.

Pengaruh signifikan E-SAMSAT terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Rokan Hulu karena wajib pajak merasa bahwa melakukan pembayaran pajak melalui sistem E-SAMSAT lebih sederhana, cepat, lebih praktis dan efisien, lebih mudah daripada melakukan pembayaran secara manual dan harus mengantri di Kantor SAMSAT, serta dapat menghindarkan wajib pajak dari keterlambatan membayar pajak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Dian Maulana et al (2022) yang menyatakan bahwa E-SAMSAT berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor karena tata cara pembayarannya yang mudah, efektif, efisien dan praktis tanpa harus datang ke kantor SAMSAT dan menghabiskan waktu untuk mengantri.

Pengaruh Aplikasi SIGNAL Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Pada penelitian ini, Aplikasi SIGNAL tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t variabel X3 terhadap Y dimana nilai signifikan variabel Aplikasi SIGNAL (X3) yaitu $0,995 > 0,05$ berarti Aplikasi SIGNAL tidak berpengaruh terhadap

Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sehingga hipotesis ketiga (H3) di tolak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ditemukan salah satu alasan paling kuat yaitu minimnya pengetahuan masyarakat atau wajib pajak kendaraan bermotor terhadap Aplikasi SIGNAL. Wajib pajak yang tahu dan sudah pernah menggunakan aplikasi ini pun masih tergolong sedikit atau rendah. Kurangnya edukasi dan sosialisasi terkait sistem aplikasi SIGNAL ini adalah sebab mengapa masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui seperti apa dan bagaimana bentuk layanan dari Aplikasi ini. Oleh karena ketidaktahuan inilah banyak dari mereka yang merasa ragu-ragu untuk menggunakan aplikasi tersebut selama ini yang mereka tahu membayar pajak harus selalu datang ke Kantor dan mengantri disana padahal sejatinya sudah ada dua sistem pembayaran online yang seharusnya dapat lebih memudahkan setiap wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajaknya.

Pengaruh SAMSAT Keliling, E-SAMSAT dan Aplikasi SIGNAL Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan SAMSAT Keliling dan sistem E-SAMSAT berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Artinya kedua layanan ini memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajibannya. Dimana letak lokasi yang strategis, tata cara pembayaran, serta petugas SAMSAT Keliling yang bersikap ramah dan terampil akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sementara itu proses pembayaran pajak melalui sistem E- SAMSAT lebih sederhana, cepat, lebih praktis dan efisien, lebih mudah daripada melakukan pembayaran secara manual dan harus mengantri di Kantor SAMSAT, serta dapat menghindarkan wajib pajak dari keterlambatan membayar pajak. Sedangkan Aplikasi SIGNAL tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Rokan Hulu dikarenakan penggunaanya yang masih sedikit dengan minimnya pengetahuan terkait aplikasi tersebut sehingga masih banyak masyarakat yang ragu-ragu untuk menggunakannya.

Dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SAMSAT Keliling dan E-SAMSAT berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sementara Aplikasi SIGNAL tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh layanan SAMSAT Keliling, E- SAMSAT dan Aplikasi SIGNAL terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh hasil $Y = 37.848 + 0,574X_1 + (0,662X_2) + 0,001X_3$
2. Hasil uji F dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan dapat dikatakan layak. Sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh SAMSAT Keliling, E-SAMSAT dan Aplikasi SIGNAL terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Nilai signifikan variabel SAMSAT Keliling (X_1) yaitu 0,001 berarti SAMSAT Keliling berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini dapat di buktikan dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan t hitung variabel SAMSAT Keliling lebih besar dari t tabel yaitu

3.276 > 1.966 sehingga hipotesis pertama (H1) di terima.

4. Nilai signifikan variabel E-SAMSAT (X2) yaitu 0,000 berarti E-SAMSAT berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini dapat di buktikan dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.
5. Nilai signifikan variabel Aplikasi SIGNAL (X3) yaitu 0,995 berarti Aplikasi SIGNAL tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini dapat di buktikan dengan tingkat signifikan sebesar $0,995 > 0,05$ dan nilai t hitung Aplikasi SIGNAL $0,006 < 1,966$ sehingga hipotesis ketiga (H3) di tolak.
6. Berdasarkan hasil pengujian pada R Square adalah 0,056 atau 5,6%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa dalam kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dipengaruhi oleh program layanan SAMSAT Keliling, E-SAMSAT dan Aplikasi SIGNAL sebesar 5,6%, Uji Koefisien Determinasi. Sedangkan sisanya sebesar 94,4% dipengaruhi faktor lain selain layanan SAMSAT Keliling, E- SAMSAT, dan Aplikasi SIGNAL.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut, bagi petugas pajak dan bagi masyarakat umum:

1. Bagi instansi pajak (Kantor SAMSAT Pasir Pengaraian)
2. Diharapkan sekiranya dapat lebih meningkatkan layanan SAMSAT Keliling dengan memperluas dan atau menambah armada bus (mobil) petugas SAMSAT Keliling agar dapat lebih banyak menjangkau daerah yang jauh dari kantor

karena dalam penelitian ini menyebutkan bahwa SAMSAT Keliling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

1. Diharapkan sekiranya dapat lebih mengedukasi dan mensosialisasikan layanan Aplikasi SIGNAL kepada setiap WP yang membayar kewajiban pajaknya di kantor.
2. Bagi masyarakat umum atau wajib pajak kendaraan bermotor Diharapkan sekiranya dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak kendaraan bermotor karena hal ini juga digunakan untuk kepentingan umum.
3. Bagi penelitian selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel bebas lainnya, misalnya pemutihan pajak, sanksi pajak, razia lapangan dan lainnya. Sehingga peneliti selanjutnya dapat memberikan hasil penelitian yang sangat lebih komprehensif dan sangat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

BAPENDA Kalteng. *Pajak Kendaraan Bermotor*. 13 Mei 2024,

<https://bapenda.kalteng.go.id/pajak-pkb> BAPENDA Sulsel. *SAMSAT Keliling*. 13 Mei 2024,

<https://bapenda.sulselprov.go.id/v1/SAMSA> T

keliling/#:~:text=SAMSAT%20Keliling%20adalah%20layanan%20pengesahan,dari%20pusat%2

Opelayanan%20SAMSAT%20induk.

Elimawati, SE., MM., Siti Sariyah. Juni 2024. Wawancara Pribadi “Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Pasir Pengaraian”

Harielpi Cahaya Putri, Siti Sariyah. Juni 2024. Wawancara Pribadi “Jadwal layanan SAMSAT Keliling

di Kantor SAMSAT Pasir Pengaraian”

Jannah, Miftahul et al. 2023. *Pengaruh Sanksi, Razia Lapangan, dan SAMSAT Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sumbawa*. Universitas Teknologi Sumbawa.

Maulana, M.D et al. 2022. *Pengaruh Layanan SAMSAT Keliling, E-SAMSAT dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.

Melati, I.S et al 2021. *Pengaruh Pengetahuan, Kewajiban Moral, Program Pemutihan, dan Razia Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kota Pekanbaru*. Universitas Muhammadiyah Riau.

Milleani, Artin et al 2020. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Kendal*. Universitas Stikubank Semarang.

Mutia, Nunung et al. 2020. *Pengaruh Penerapan SAMSAT Keliling, SAMSAT Corner dan Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kota Batam*. Universitas Riau Kepulauan. SAMSAT Digital Nasional. *Mengenai SIGNAL*.

13 Mei 2024, <https://SAMSATdigital.id/>

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. In Alfabeta.

Wikipedia. (2023, 16 September). *Pajak*

Kendaraan Bermotor. 13 Mei 2024, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pajak_kendaraan_bermotor.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, (Yogyakarta)*.